

Syekh Adiwijaya Latief dan Sab'ina Tis'a MS

Universitas Muhammadiyah Makassar

adiwijayalatief@gmail.com

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran picture and picture pada murid kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng sebanyak 24 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 24 siswa hanya 5 murid 20,83% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 58,59%. Sedangkan pada siklus kedua dimana dari 24 murid secara keseluruhan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 76,75% atau berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan Keterampilan Berbicara murid kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Kabupaen Bantaeng melalui penerapan model pembelajaran picture and picture mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Keterampilan berbicara, Picture and Picture

I. PENDAHULUAN

Dalam memasuki persaingan global dan persaingan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin ketat antara negara-negara yang ada di dunia, bangsa Indonesia membuktikan tekadnya untuk meningkatkan sumber daya manusianya (SDM) diantaranya melalui peningkatan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang strategis, karena dengan bahasalah guru dapat mengajarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan informasi kepada murid. Oleh karena itu, guru seharusnya mampu mengkaji dan mengembangkan kurikulum dengan baik sekaligus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran.

Tujuan utama pembelajaran keterampilan berbicara adalah melatih murid agar mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kemampuan berbicara sangat penting dikuasai oleh murid, karena dengan menguasai kemampuan tersebut, maka dapat menyampaikan gagasan dan pikirannya kepada guru atau teman-temannya. yang sesuai sebagai sarana dalam mempermudah pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Suparman (2010:87) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar variasi gaya mengajar sangat di butuhkan karena hal ini untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan. Tujuan dari variasi mengajar ini adalah untuk menarik dan meningkatkan perhatian anak didik terhadap materi pengajaran, memberi kesempatan pada anak didik untuk mengembangkan bakat terhadap hal baru.

Gambar yang potensial untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah gambar yang berisi suatu aktivitas, mencerminkan maksud atau gagasan tertentu, bermakna dan menunjukkan situasi konteks tertentu. Gambar dapat terdiri atas sebuah gambar tetapi dapat pula terdiri atas beberapa gambar sekaligus. Jika terdiri atas beberapa gambar, maka antara gambar yang satu dengan lainnya harus memiliki keterkaitan sehingga merupakan gambar berseri. Gambar-gambar tersebut dapat diberikan nomor urut yang menunjukkan urutan peristiwa dan dapat pula tanpa nomor sehingga memudahkan murid untuk menemukan kaitan gambar yang satu dengan yang lainnya.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar SD Swasta Muhammadiyah masih kurang, oleh karena itu harus ditingkatkan. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar bahasa Indonesia di SD Swasta Muhammadiyah yaitu penggunaan media gambar seri. Media gambar seri merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses. Secara faktual dikelas IV SD Swasta Muhammadiyah terdapat 24 siswa yang selama ini diajar dengan menggunakan penerapan konvensional, selektif dan uji hasilnya baru sekitar 40 persen siswa yang memenuhi standar nilai KKM.

Dari uraian di atas, menarik inspirasi peneliti untuk mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Murid Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

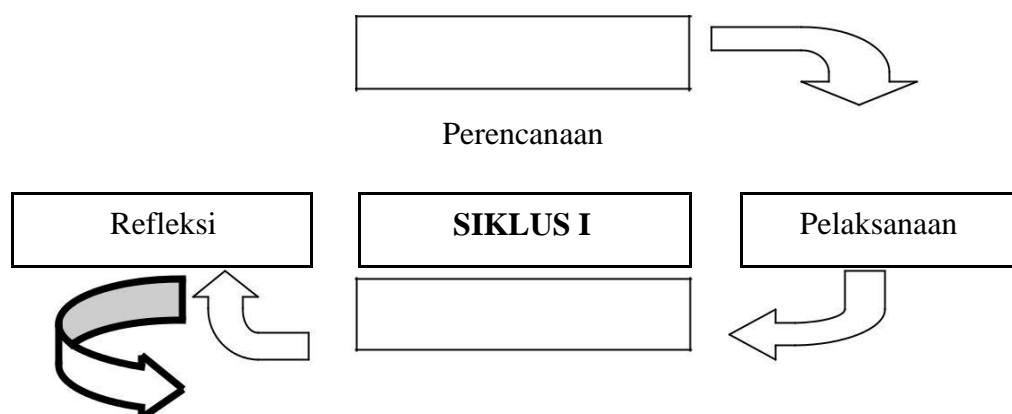
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengkaji peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* pada murid kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng. Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus atau berdaur ulang, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi,serta refleksi.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

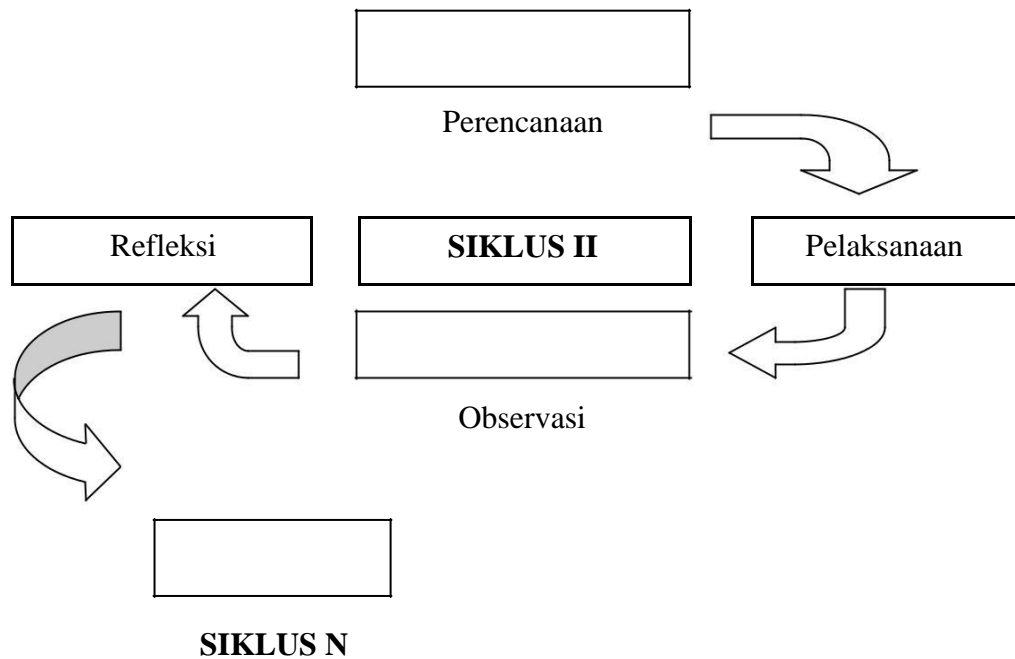
Subjek peniltian ini adalah murid kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng sebanyak 24 orang, terdiri atas 13 laki-laki dan 11 orang perempuan pada tahun pelajaran 2012/2013. Lokasi penelitian yaitu SD Swasta Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng.

3. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan dua siklus. Prosedur penelitian disajikan dalam gambar berikut:



Obsevasi



4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan langkah sebagai berikut:

1. Menggunakan teknik observasi dan tes evaluasi hasil belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati semua aktivitas murid pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur keterampilan berbahasa pada aspek berbicara murid SD Swasta Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng.
2. Data mengenai tingkat keterampilan berbicara murid diambil dari tes tiap akhir siklus.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbicara. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes keterampilan berbicara murid menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. murid dikatakan tuntas belajar (Usman, 1995:3) apabila memperoleh skor minimal 65% dari skor ideal 100% dan tuntas klasikal 85 % dari jumlah murid telah tuntas belajar. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi siklus 1 terhadap aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran picture-picture, yaitu:

- 1) Murid aktif menyimak penjelasan guru tentang gambar sebanyak 22 murid atau 91,66 persen.
- 2) Murid aktif mengajukan pertanyaan guru tentang media gambar sebanyak 9 murid atau 37,50 persen.
- 3) Murid aktif menjawab pertanyaan guru tentang media gambar sebanyak 9 murid atau 37,50 persen.
- 4) Murid yang aktif mengomentari isi media gambar sebanyak 18 murid atau 75 persen.
- 5) Murid yang aktif menyimpulkan materi pelajaran sebanyak 11 murid atau 45,83 persen.

Adapun hasil rata-rata dari setiap aktifitas belajar murid pada siklus I di peroleh sebanyak 57,49 % berada pada kategori sedang. Adapun nilai hasil keterampilan berbicara murid pada tes akhir siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Statistik Hasil Keterampilan Berbicara Murid Siklus 1

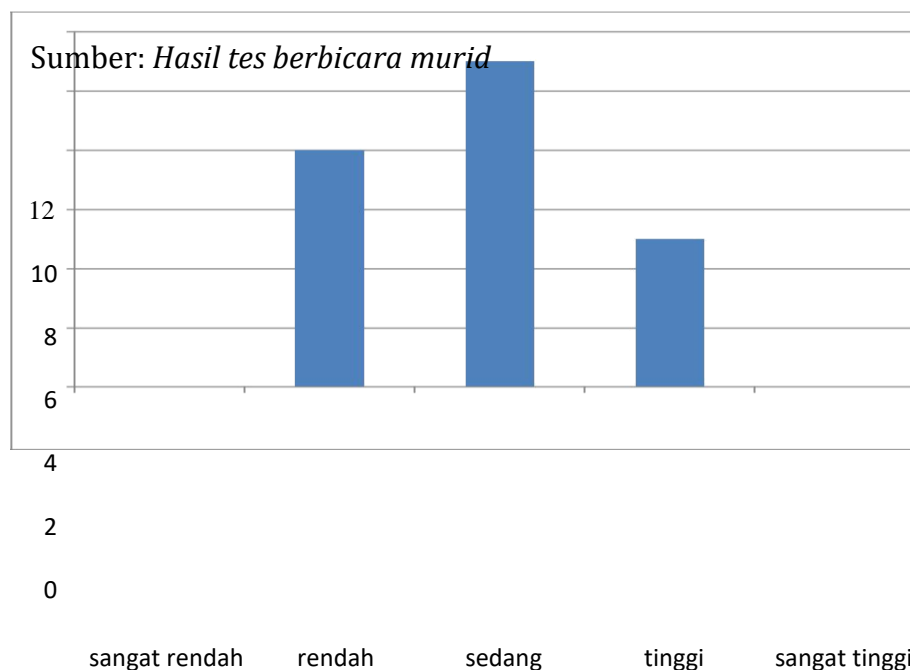
Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	40
Rentang Nilai	35
Nilai Rata-rata	58,59

Sumber: Analisis data hasil keterampilan berbicara murid

Tabel 4.1 diatas diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil keterampilan berbicara murid kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng setelah proses belajar mengajar dengan penggunaan model *picture and picture* yang dilaksanakan pada Siklus I adalah 58,59% dengan nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai penguasaan murid di atas dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Peningkatan Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	0	0
65-84	Tinggi	5	20,83
55-64	Sedang	11	45,84
35-54	Rendah	8	33,33
0-34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		24	100



Gambar 2.3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Keterampilan Berbicara SD Swasta Muhammadiyah.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar selama Siklus I berlangsung yaitu sebesar 58,59. Setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat keterampilan berbicara murid kelas IV SD Swasta Muhammadiyah berada ada kategori sedang. Apabila hasil keterampilan berbicara murid pada Siklus I kemudian dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di SD Swasta Muhammadiyah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia maka diperoleh persentase ketuntasan belajar murid pada Siklus I seperti pada Tabel 4.3 berikut

Tabel Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng Siklus 1.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak Tuntas	19	79,17
65-100	Tuntas	5	20,83
Jumlah		24	100

Sumber: Analisis Data Hasil Keterampilan Berbicara Murid

Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model *picture and picture* sebesar 20,83% atau 5 orang murid dari 24 murid termasuk dalam kategori *tuntas*, dan 79,17% atau 19 orang murid dari 24 murid termasuk dalam kategori *tidak tuntas*.

Untuk mengetahui secara lebih rinci mengenai hasil keterampilan berbicara murid melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada murid kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng pada siklus pertama yang terdiri atas lima aspek penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Keterampilan Berbicara Murid Pada Aspek Keberanian Mengemukakan Pendapat Siklus Pertama

Kategori	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	85-100	Berpendapat, jelas, dan tidak ragu-ragu.	0	0
Tinggi	65-84	Berpendapat, cukup jelas, dan sedikit ragu-ragu.	2	8,33
Sedang	55-64	Berpendapat tapi kurang lengkap, dan agak ragu-ragu.	15	62,50
Rendah	35-54	Tidak berpendapat sama sekali	7	29,17
Sangat Rendah	0-34	Tidak mengerti sama sekali	0	0
Jumlah			24	100

Sumber: Analisis Hasil Keterampilan Berbicara Murid Pada Aspek Keberanian Mengemukakan Pendapat.

Berdasarkan tabel 5.2 di atas hasil evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil seluruh murid terteliti pada aspek keberanian mengemukakan pendapat pada siklus pertama mencapai 54,16 % (lihat lampiran 5), dengan kualifikasi rendah.

Tabel Hasil Keterampilan Berbicara Murid Pada Aspek Kelogisan Cerita Antar Gambar Siklus Pertama

Kategori	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	85-100	Bercerita sesuai antar gambar	0	0
		Bercerita sebagian		

Tinggi	65-84	besar sesuai dengan gambar	6	25
Sedang	55-64	Bercerita sebagian besar tidak sesuai dengan gambar	11	45,83
Rendah	35-54	Bercerita sama sekali tidak sesuai dengan gambar	7	29,17
Sangat Rendah	0-34	Sama sekali tidak bercerita	0	0
Jumlah			24	100

Sumber: Analisis Hasil Keterampilan Berbicara Murid Pada Aspek Kelogisan Cerita Antar Gambar.

Berdasarkan tabel 6.2 di atas hasil evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil seluruh murid terteliti pada aspek kelogisan cerita antar gambar pada siklus pertama mencapai 57,79 % (lihat lampiran 5), dengan kualifikasi sedang.

Tabel 7.1. Hasil Keterampilan Berbicara Murid Pada Aspek Menggunakan Intonasi Yang Tepat Siklus Pertama

Kategori	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	85-100	Suaranya jelas dan pembicaraan yang terarah	0	0
Tinggi	65-84	Suara cukup jelas dan sedikit terarah	4	16,67
Sedang	55-64	Suara kurang jelas dan kurang terarah	12	50
Rendah	35-54	Suara tidak jelas dan tidak terarah	8	33,33
Sangat Rendah	0-34	Sama sekali tidak bersuara	0	0
Jumlah			24	100

Sumber: Analisis Hasil Keterampilan Berbicara Murid Pada Aspek
Menggunakan Intonasi Yang tepat

Berdasarkan tabel 7.1 di atas hasil evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil seluruh murid terteliti pada aspek menggunakan intonasi yang tepat pada siklus pertama mencapai 59,58 % (lihat lampiran 5), dengan kualifikasi sedang.

Tabel 7.2. Hasil Keterampilan Berbicara Murid Pada Aspek Gerak Gerik Dalam Berbicara Siklus Pertama

Kategori	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	85-100	Berani, bersemangat dan tenang dalam berbicara	0	0
Tinggi	65-84	Cukup berani, bersemangat, dan agak tenang dalam berbicara	5	20,83
Sedang	55-64	Kurang berani, kurang bersemangat, kurang tenang dalam berbicara	13	54,17
Rendah	35-54	Tidak berani dan tidak bersemangat, tidak tenang	6	25
Sangat Rendah	0-34	Tidak ada ekspresi apa-apa	0	0
Jumlah			24	100

Sumber: Analisis Hasil Keterampilan Berbicara Murid Pada Aspek
Gerak-Gerik Dalam Berbicara.

Berdasarkan tabel 7.2 di atas hasil evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil seluruh murid terteliti pada aspek gerak gerik dalam berbicara pada siklus pertama mencapai 61,12 % (lihat lampiarn 5), dengan kualifikasi sedang.

Berdasarkan hasil dari observasi dan nilai terhadap beberapa aspek penilaian dalam keterampilan berbicara murid, ternyata masih banyak yang belum mampu berbicara dengan baik dan benar, serta menjelaskan gambar yang disediakan oleh peneliti sebagai media dalam model pembelajaran *picture and picture*, dimana masih banyak murid yang berada pada kategori sedang dan rendah. Maka sehubungan dengan hal ini, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tindakan siklus kedua

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan tentang peningkatan keterampilan berbahasa pada aspek berbicara melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*.

Analisis hasil belajar murid pada siklus I diperoleh nilai terendah sebesar 40 dan nilai tertinggi 75. Jika ditinjau dari standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia untuk murid kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng sebesar 65, maka dari 24 murid terdapat 5 orang murid yang tuntas belajarnya dengan persentase 20,83% dan 19 murid yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan persentase 79,17%.

Pada siklus II, hasil keterampilan berbicara murid mengalami peningkatan. Siklus II dilakukan setelah merefleksi pelaksanaan siklus I sehingga diperoleh gambaran tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yang mengakibatkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas murid.

Analisis data hasil belajar murid menunjukkan bahwa dari 24 murid yang mengikuti ujian, diperoleh skor terendah yaitu 65 dan skor tertinggi yaitu 100. Bila ditinjau dari ketuntasan belajar, maka dari 24 murid sudah tidak ada lagi murid yang tidak tuntas dengan persentase 100%.

Kemampuan murid dalam berbicara pada siklus II sudah memahami peningkatan. Ketuntasan hasil keterampilan berbicara murid mengalami peningkatan dimana pada siklus I yang berada pada kategori tuntas berjumlah 5 murid dengan persentase 20,83% dan pada siklus II sudah menjadi 24 murid dengan persentase 100%. Hal ini berarti murid pada kategori tuntas mengalami kenaikan sebesar 79,17%.

Kenaikan ini diiringi dengan penurunan jumlah murid yang berada pada kategori tidak tuntas dimana pada siklus I berjumlah 19 murid dengan persentase 79,17% dan pada siklus kedua sudah tidak ada murid yang tidak tuntas dengan persentase 100 % . Hal ini menunjukkan bahwa pada kategori tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 20,83%.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Muhammadiyah Kelas IV dengan jumlah murid sebanyak 24 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan perubahan yang baik dimana terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II.

Menyikapi hasil refleksi siklus II dan setelah mengalami berbagai kekurangan dan kemajuan murid selama siklus II, terlihat bahwa sebagian besar hambatan yang ditemukan pada siklus II dapat teratasi. Dengan demikian penerapan model

pembelajaran *picture and picture* dapat di katakan berhasil. Tercapainya indikator keberhasilan penelitian, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dapat diakhiri dengan dua siklus.

Menurut Tiro (2004) keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata, perubahan nilai distribusi dan koefisien variasi yang semakin kecil. Hal ini didukung oleh Djamarah (2002) yang menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil dilihat dari daya serap murid terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi.

Hasil analisis data, memperlihatkan adanya perbedaan hasil keterampilan berbicara murid pada siklus I dengan siklus II yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syarif Marhaeni (2010) dan Suariana Sudirman (2011) yang menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara murid mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture*. Dimana model *picture and picture* adalah sebuah konsep atau model yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk menangani individu tertentu sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Melalui penerapan model *picture and picture* aktivitas belajar murid di kelas memperlihatkan kecenderungan peningkatan diantaranya keterampilan berbicara, mendengarkan atau memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, membaca materi pelajaran, mengerjakan LKS, dan menjawab pertanyaan yang didapat. Aktivitas belajar murid yang dari siklus I mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II. Adanya peningkatan aktivitas belajar ini merupakan cermin dari motivasi dan minat belajar murid yang tinggi, sehingga dengan demikian akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Keterampilan berbicara murid dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan rata-rata aktifitas belajar murid pada siklus pertama 57,49 % dan pada siklus kedua meningkat mencapai 83,33%, terjadi peningkatan sebanyak 25,84 %
2. Tingkat keterampilan berbicara murid kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture*, pada siklus pertama 58,59 % dalam kategori sedang, namun pada siklus kedua mengalami peningkatan yaitu mencapai 76,75 % dalam kategori tinggi, terjadi peningkatan sebanyak 18,16 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdam. 2008. *Bahasa Indonesia Pengantar sukses di perguruan Tinggi*. Makassar: P3A1
- Chaniago, Amran YS. 2002. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA

- Depdikbud. 1984. *Strategi meningkatkan kemampuan berbicara*. Di muat dari <http://bintangkecildelapan.blogspot.com/2012/03/strategi-meningkatkan-kemampuan.html>
- Hambali. 2007. *Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi Sekolah dasar*. Makassar: Unismuh
- kemmis, (1992). Dalam Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Penelitian tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Mustika Dahlan. 2011. *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture pada murid kelas IV SDN Inpres Su'kulangi Kabupaten Takalar*. Skripsi. Unismuh.
- Nanang, Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Pustaka. Bandung : PT Refika Aditama.
- Saddhono, Kundharu- Slamet, St.Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Suaidin. (2010). Dalam Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Penelitian tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suriana Sudirman. 2011. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Pada Aspek Berbicara Pada Murid Kelas II To Iporannu Kec. Somba Opu Kab. Gowa*. Skripsi. Unismuh.
- Syarifa Marhaeni. 2010. *meningkatkan kemampuan berbicara murid kelas III SD Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri*. Skripsi. Unismuh.
- Tarigan, Henry Guntur . 1979. . *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarman S, Amier. 2011. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi Sekolah dasar*. Makassar: Unismuh.